

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, persaingan dunia industri semakin ketat seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang mendorong pesatnya pertumbuhan ekonomi. Perusahaan dituntut untuk mampu menjadi yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan yang dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Bertahan ditengah persaingan yang ketat menjadi tantangan bagi perusahaan di berbagai bidang industri. Mengikuti perkembangan zaman, mengubah strategi perusahaan, menciptakan inovasi baru, meningkatkan kinerja, dan nilai perusahaan merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

Era ekonomi sekarang tentunya membawa perubahan pada perusahaan. Salah satunya yaitu strategi yang digunakan oleh perusahaan. Dahulu perusahaan lebih banyak menggunakan strategi bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*). Namun seiring perubahan zaman dan persaingan yang semakin ketat perusahaan mengubah strategi bisnis mereka yang pada awalnya bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja menjadi bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Penerapan *knowledge based business*

(bisnis berdasarkan pengetahuan) ini juga bertujuan untuk meningkatkan suatu keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Virgiawan, dkk. 2018).

Starategi bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*) lebih menitikberatkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, pengelolaan aset tak berwujud, dan pengembangan sumber daya manusia yang tentunya peran ilmu pengetahuan menjadi lebih penting dibandingkan dengan sumber daya alam atau dalam wujud aset fisik. Akibat dari perubahan pada strategi bisnis perusahaan tersebut membawa perusahaan untuk peningkatkan kinerja dan nilai perusahaan melalui aset tak berwujud. Para pelaku bisnis menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin industri, tetapi lebih pada inovasi, informasi, dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan kata lain, aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) mendapat perhatian yang lebih serius jika dibandingkan dengan aktiva berwujud (*tangible assets*) (Puspita, 2015). Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan memiliki pengetahuan dan sumber daya manusia serta mampu mengolahnya secara maksimal.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dan media komunikasi bagi para *stakeholder* perusahaan. Selain laporan keuangan sebagai bentuk informasi keuangan yang di ungkapkan perusahaan, informasi nonkeuangan juga diperlukan para investor. Informasi nonkeuangan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* perusahaan. Dalam laporan keuangan jenis

pengungkapan ada dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh badan regulator pasar modal (Saputra, 2016). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012 dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diatur dalam PSAK No.1 paragraf 12.

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan dilakukan untuk mengurangi timbulnya asimetri informasi karena informasi mengenai *intellectual capital* kurang banyak diungkap dalam laporan keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda disebabkan oleh beberapa faktor seperti biaya pengungkapan yang dikeluarkan dan karakteristik setiap perusahaan yang berbeda pula. Perbedaan ini dapat menjadi ciri khusus atau keunggulan bagi perusahaan yang tentunya menambah nilai perusahaan.

Terdapat beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Dalam penelitian ini digunakan tiga karakteristik perusahaan yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan tersebut terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Karakteristik perusahaan yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Karena dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Investor lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Author dan Purwanto (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sari dan Andayani (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil variabel *size* berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rezki (2018) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Dalam Sari dan Arisanti (2018) hasil penelitian menemukan bahwa makin besar ukuran perusahaan, maka makin tinggi tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Faktor lain dari karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan yang semakin tua membuktikan bahwa perusahaan dapat bertahan dari pertama kali didirikan hingga sekarang ini dikenal banyak orang, yang menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik dan nilai perusahaan akan meningkat (Sriastutik dan Priyadi 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Joson dan Susanti (2015) memperoleh hasil bahwa *firm age* berpengaruh secara parsial terhadap *intellectual capital disclosure*. Penelitian Delima dan Zuliati (2020) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asfahani (2017) memperoleh hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan umur yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dari perusahaan baru sehingga perusahaan dengan umur lama akan mengungkapkan informasi-informasi yang lebih luas sesuai dengan pengalaman perusahaan.

*Leverage* menjadi karakteristik terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage* (Ashari dan Putra,

2016). Perusahaan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*-nya secara lebih komprehensif dapat memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Informasi yang lebih komprehensif dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi secara otomatis juga memiliki kewajiban lebih besar untuk mengungkapkan *intellectual capital*.

Salah satu penelitian yang menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* dilakukan oleh Kumala dan Sari (2016) yang didapatkan hasil *leverage* berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* perusahaan yang melakukan *ipo*. Dalam Dwipayani dan Putri (2016) diperoleh hasil penelitian bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Asfahani (2017) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berusaha untuk memastikan kepada pihak investor bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dengan cara mengungkapkan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih luas.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengungkapan *intellectual capital* dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* secara sukarela banyak memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh yaitu menambah nilai perusahaan dan

mengurangi timbulnya asimetri informasi, Selain itu perusahaan juga mendapatkan keuntungan lainnya yaitu pengaruh terhadap harga saham dan banyaknya jumlah saham yang tersebar. Pengungkapan *intellectual capital* dapat mempengaruhi harga saham secara tidak langsung. Para investor tentunya membutuhkan informasi yang lengkap dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan dan dengan perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangannya dapat menjadikan informasi dalam laporan keuangan tersebut menjadi lebih lengkap. Kelengkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan berdampak pada keputusan investor. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut, tentunya hal ini membawa dampak pada harga saham perusahaan yang semakin naik. Secara otomatis kelengkapan informasi pada laporan keuangan juga memberikan kepuasan kepada para *stakeholder* perusahaan atas informasi yang mereka peroleh.

Kenaikan nilai perusahaan melalui pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan diharapkan memberikan pengaruh terhadap kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar juga dapat diartikan sebagai harga saham atau harga pasar yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun akuntansi (Fifi & Hatane, 2017). Kapitalisasi pasar merupakan suatu ukuran dimana perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang berhasil atau tidak. Pengurangan yang diharapkan terhadap asimetri informasi antara perusahaan mengenai modal intelektualnya pada investor dan *stakeholder* lain akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kapitalisasi pasar perusahaan (Permatasari dan Rohman, 2015).

Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar akan dengan mudah memperoleh pendanaan juga dapat menarik minat investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut karena investor akan banyak memperoleh keuntungan apabila berinvestasi pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar.

Penelitian tentang pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar sebelumnya telah beberapa kali dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Virgiawan dkk. (2018) dengan diperoleh hasil pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Azis dkk. (2019) mengenai pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar dengan siklus hidup industri sebagai variabel moderasi yang memperoleh hasil bahwa siklus hidup industri memoderasi hubungan antara pengungkapan modal intelektual dan kapitalisasi pasar, dimana pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kapitalisasi pasar lebih besar pada fase *growth* dibandingkan pada fase *mature*. Hasil penelitian Permatasari dan Rohman (2015) menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan arah positif. Semakin luas pengungkapan modal intelektual maka semakin besar kapitalisasi pasar saham.

Penelitian ini menggunakan tiga karakteristik perusahaan yang akan diuji pengaruhnya terhadap pengungkapan *intellectual capital* yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* dan bagaimana pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



periode 2018-2019. Perusahaan manufaktur dipilih dengan alasan perusahaan manufaktur dinilai memiliki laporan keuangan yang lebih lengkap dan memiliki bermacam-macam jenis industri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan meneliti pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar secara parsial, sedangkan penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan cara menganalisis pengungkapan *intellectual capital* ditinjau dari determinannya maupun konsekuensinya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengungkapan *Intellectual Capital*: Determinasi dan Konsekuensinya terhadap Kapitalisasi Pasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan penulisan karya ilmiah mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya untuk kemajuan dan perkembangan analisis.
2. Bagi perusahaan manufaktur, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan *intellectual capital*.
3. Bagi investor dan calon investor, memberikan informasi secara lebih lengkap guna pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan jenis penelitian dan, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab peneliti menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Di dalam bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.